

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan.

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya untuk membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai keseimbangan antara material dan spiritual dalam kehidupan, tetapi juga mengembangkan aspek perkembangan sosial, bahasa, emosi, intelektual, fisik motorik peserta didik.² Untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai maka dilaksanakanlah suatu Sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan pada UUD 1945. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.³

¹Djumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 2012), h.16

²*Ibid.*, h.108

³Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sindiknas)*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 2.

Berdasarkan undang-undang di atas maka ada beberapa hal penting yang dapat kita ambil. Pertama, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana oleh karenanya dalam menjalankannya bukan asal-asalan dan untung-untungan akan tetapi harus melalui proses yang bertujuan. Kedua, pendidikan harus terencana dimana suasana belajar dan proses pembelajaran tidak boleh dikesampingkan, artinya antara proses dengan hasil belajar harus seimbang. Ketiga, pendidikan membentuk potensi diri, artinya pendidikan harus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Keempat, pendidikan adalah pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan/intelektual serta perkembangan keterampilan anak sesuai kebutuhan.

Penggunaan media pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah, karena media merupakan alat bantu dan narasumber belajar dalam proses pembelajaran, sehingga dapat melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar, atau suatu maksud agar proses belajar seorang dapat berlangsung. Media dapat menambah ketertarikan dan minat belajar siswa serta memperjelas materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Kehadiran media memberi arti yang penting dalam mengefektifkan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan. Media berfungsi sebagai perantara yang dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran bisa lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat memberikan motivasi belajar. Dengan menggunakan media, pembelajaran tidak hanya

berfokus pada guru (*teacher center*), tapi dapat berfokus kepada siswa. Dan dengan menggunakan media dapat mengatasi kondisi siswa yang berbeda-beda. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.

Berdasarkan pengalaman semasa Praktik Pembelajaran Lapangan (PPL) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Istiqamah peneliti melihat bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kurang semangat mengikuti pembelajaran. Guru telah berusaha menciptakan pembelajaran agar siswa lebih aktif, diantaranya: diskusi kelas, mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Namun saat melakukan diskusi, hanya sebagian siswa yang terlibat dalam diskusi. Siswa yang lainnya sibuk dengan aktivitas lain diluar diskusi. Ini tentunya menjadi salah satu kendala dalam belajar, karena belajar tidak hanya mengharapkan siswa mendapatkan nilai yang tinggi, tetapi siswa juga diharapkan dapat berinteraksi dengan sesama teman dan interaksi guru dalam kelas. Apabila kondisi ini dibiarkan tanpa ada tindak lanjut untuk mengatasinya, dikhawatirkan pembelajaran pusi di sekolah tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam mengembangkan profesionalnya, guru dituntut mempunyai sejumlah kemampuan. Salah satu diantaranya menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sesuai dengan peran seorang guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai mediator. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses pembelajaran.

Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan mengajar dan hasil belajar peserta didik, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing peserta didik. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.⁴

Guru dituntut untuk memperhatikan metode, strategi, media atau alat yang digunakan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.⁵ Selanjutnya Agar kemampuan Menulis anak dapat berkembang dengan baik maka sebaiknya guru atau pendidik dapat memahami tahap kemampuan menulis anak dan melaksanakan proses pembelajaran melalui kegiatan belajar dengan alat penunjang yaitu media pembelajaran. Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 juga disebutkan yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Surat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengajar manusia dengan perantara kalam (pena) sebagai media untuk memahamkan bahwa apa yang difirmankan oleh Allah SWT, karena itu Allah ingin mengajarkan kepada

⁴Daryono, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 204

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 17-18

kita bagaimana pembelajaran itu dapat berlangsung, diantaranya dengan menggunakan alat peraga sebagai sarana pembelajaran.

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya keterampilan menulis puisi bebas yang dimiliki siswa pada pembelajaran tema Cita-Citaku Siswa Kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin. Dalam materi pembelajaran menulis puisi bebas, pada umumnya materi diajarkan dengan cara menjelaskan dan menggunakan langkah-langkah umum dalam menulis puisi bebas sehingga siswa menerima pembelajaran hanya dengan langkah-langkah saja. Hal ini ditunjukkan dengan keterampilan menulis puisi bebas siswa Siswa Kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin yang relatif rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memilih dan menggunakan media gambar dan membandingkan dengan media *flash card* dalam mengajar materi pembelajaran menulis puisi bebas.

Hasil pemijakan awal dalam penelitian Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena belum mampu dalam menentukan tema dan membayangkan hal-hal yang akan ditulis. Siswa belum maksimal dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena terkesan materi yang diberikan terlalu teoretis sehingga siswa jenuh sehingga siswa tidak bisa bebas menulis puisi, karena kurangnya inspirasi yang diberikan oleh guru. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang sebenarnya bisa membangkitkan semangat belajar siswa juga menjadi alasan dilakukan penelitian ini.

Melihat faktor ataupun permasalahan diatas, maka diperlukan suatu media atau perantara yang tepat agar tujuan pembelajaran tema cita-citaku khususnya pada materi menulis puisi dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Penggunaan

media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran tema cita-citaku dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Sehingga siswa dapat berperan aktif selama pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan media gambar dengan *flash card* sebagai solusi yang tepat dalam permasalahan pada siswa kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

Penerapan media pembelajaran gambar dengan *flash card* dalam pembelajaran tema cita-citaku, terutama pada materi puisi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Karena siswa langsung berperan dalam pembelajaran dan media ini dipilih karena dapat mempermudah dalam menyusun kata dalam membuat puisi sehingga cukup menarik untuk diterapkan disekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memilih judul “Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar dengan Media *Flash Card* Siswa kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019”

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas masalah yang diteliti, maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Perbandingan dalam bahasa Inggris “*compare*” yang berarti membandingkan.⁶ Dalam bahasa indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat aalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan,

⁶John M. Echols and hasan shadily, *kamus inggris – indonesia*, cet. 25 (Jakarta:gramedia pustaka umum, 2003), h.132

sebanding dan dalam kamus besar bahasa indonesia perbandingan adalah selisih persamaan. Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar siswa antara menggunakan media pembelajaran gambar dengan *flas card*.

2. Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pendapat kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer, dengan memperhatikan unsur-unsur puisi seperti tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat yang akan disampaikan. Pada pembelajaran tematik tema cita-citaku adalah tema ke enam dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013. Adapun yang menjadi bahan penelitian oleh peneliti adalah pada buku tema enam cita-citaku pembelajaran ke lima yang berisi tentang kegiatan membuat puisi.
3. Media gambar adalah suatu gambar yang digunakan sebagai perantara guna menyampaikan pesan agar lebih cepat dipahami dalam proses belajar mengajar.
4. *Flash card* adalah media yang berisi kata kata, gambar, atau kombinasinya yang digunakan untuk memancing kata atau kalimat dalam menyusun suatu puisi.

Berdasarkan defnisi operasional di atas yang dimaksud dengan judul Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar dengan Media *Flash Card* Siswa kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin adalah perbandingan hasil belajar dengan menggunakan media gambar dengan Media

flash card yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis khususnya menulis puisi Siswa Kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar siswa kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi menggunakan *media flash card* siswa kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar dan kemampuan menulis puisi menggunakan *media flash card* siswa kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan menulis dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan *media flash card* siswa kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

3. Perbedaan yang signifikan pada penggunaan media gambar dengan media *flash card* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul tersebut disebabkan beberapa alasan:

1. Perlunya suatu media dalam menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami siswa.
2. Penulis ingin mencoba membandingkan media gambar dengan media *flash card* pada siswa kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.
3. Menulis puisi merupakan suatu keahlian yang cukup sulit untuk dicapai, untuk itu dengan menggunakan media penulis berasumsi kemampuan menulis puisi menjadi lebih mudah.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam tema cita-citaku.

- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran tema cita-citaku yang efektif, efisien, dan tepat guna sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan dalam menggunakan media pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan tambahan atau masukan wawasan bagi guru MI Al-Istiqamah untuk memanfaatkan media dalam mengajarkan materi menulis puisi. selain itu, memudahkan guru dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

- c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan informasi tentang media puisi yaitu media yang tepat yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar khususnya kemampuan menulis puisi.

- d. Mahasiswa

Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin, dan sebagai bahan tambahan informasi bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap persoalan penelitian sebelum pengumpulan data.⁷ Berdasarkan anggapan dasar yang telah dipaparkan penulis di atas, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar dengan media *flash card* siswa kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar dengan media *flash card* siswa kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teoritis, berisi tentang kemampuan menulis, unsur pembentuk puisi, teknik menulis puisi, langkah-langkah menulis puisi, media pembelajaran gambar dan *flash card*, pembelajaran ke 5 tema cita-citaku, pembelajaran bahasa indonesia.

⁷Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2009), h. 56

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah (skenario) eksperimen, instrumen penelitian dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi objek penelitian, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar tema cita-citaku, uji beda hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen dan dikelas kontrol, deskripsi proses pembelajaran dikelas eksperimen dan dikelas kontrol dan analisa data.

Bab V penutup, simpulan dan saran